

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Daging Ayam Broiler

Ayam broiler adalah jenis daging ras unggulan sebagai penghasil daging yang sangat populer di masyarakat Indonesia. Ayam broiler merupakan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi dalam memproduksi daging ayam, dan mulai dikenal pada periode 1980 an. Masa pertumbuhan ayam broiler pun bisa dibilang cukup fantastis karena hanya dalam waktu 5-6 minggu sudah dapat dipanen dan ukuran tubuhnya sudah menyamai ayam kampung dewasa. Sehingga banyak orang yang mau terjun menjadi peternak ayam broiler (Rasyaf, 2011).

Daging ayam broiler menjadi sumber protein hewani yang memiliki rasa yang enak dan banyak disukai masyarakat Indonesia. Kemudian daging ayam broiler sangat mudah didapatkan karena yang menjual daging ayam broiler sangat banyak mulai dari pedagang sayuran, warung, pasar tradisional sampai supermarket. Selain itu, harganya yang relatif terjangkau oleh semua kalangan masyarakat Indonesia (Winda dkk, 2016). Selain itu penyebab masyarakat Indonesia banyak menyukai daging ayam broiler ialah karena mudah didapatkan di pasaran, dagingnya yang lebih tebal, teksturnya yang elastis artinya apabila daging ditekan dengan jari, daging akan cepat kembali seperti semula, daging tidak terlalu lembek dan berair, warna daging ayam segar memiliki warna kekuning-kuningan, dan memiliki aroma yang khas daging ayam broiler yang tidak amis tidak berlendir dan tidak menimbulkan bau busuk (Widjayanti dan Rizal, 2016).

Ayam broiler mempunyai ciri-ciri antara lain dagingnya lembut dan tidak kenyal sehingga cocok bagi semua umur dan lapisan, dagingnya dibungkus dengan kulit yang lunak, serta kerangkanya masih tulang rawan karena umurnya muda (Setyono dan Maria, 2011). Ciri-ciri daging ayam broiler yang baik menurut (SNI 01-4258-2010), antara lain sebagai berikut:

- 1) Warna putih kekuningan cearah (tidak gelap, tidak pucat, tidak kebiruan, tidak terlalu merah)

- 2) Warna kulit ayam warna putih kekuningan, cerah, mengkilat dan bersih. Bila disentuh, daging terasa lembab dan dan tidak lengket (tidak kering).
- 3) Bau spesifik daging (tidak ada bau menyengat, tidak ada bau amis, tidak berbu busuk).
- 4) Konsisten otot dada dan paha kenyal, leatis (tidak lembek). Bagian dalam karkas dan serabut otot berwarna putih agak pucat, pembuluh darah dan sayap kosong (tidak ada sisa-sisa darah)

Seiring dengan pertambahan penduduk yang terus meningkat mengakibatkan kebutuhan akan protein hewani akan mengalami peningkatan. Daging ayam broiler sangat mendukung dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Daging ayam memiliki kandungan nutrisi yang mengandung asam amino esensial yang lengkap sehingga protein yang dihasilkan dari daging sangat baik.

Tabel 4. Komposisi kimia daging ayam dalam 100 gram bahan

Komposisi Kimia	Per 100 gram bahan
Kalori (g)	30,2
Protein (g)	18,2
Lemak (g)	25,0
Karbohidrat (g)	0
Kalsium (mg)	14,
Fosfor (mg)	200
Besi (mg)	1,5
Vitamin BI (mg)	810,1
Vitamin C (mg)	0,08
Air (g)	0
Vitamin A (SI)	55,9
Bdd (%)	58

Sumber: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1966

Protein merupakan komponen kimia terpenting yang ada di dalam daging, yang sangat dibutuhkan untuk proses pertumbuhan, perkembangan dan pemeliharaan kesehatan, nilai protein yang tinggi pada daging disebabkan oleh asam amino esensial yang lengkap. Asam amino esensial yang terkandung dalam daging sangat dibutuhkan dalam makanan manusia, yang terdiri dari arginin, sistin, histidine, isoleusin, lisin, metionin, fenilalanin, treonin, triptofan, tirosin, dan valin (Mountney dan Parkhurst, 1955).

2.1.2 Teori Konsumsi

Mankiw (2006) menyatakan bahwa konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga. Konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) yaitu barang yang dimiliki usia Panjang seperti mobil, televisi dan alat-alat elektronik. Ketiga, jasa meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumsi oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter.

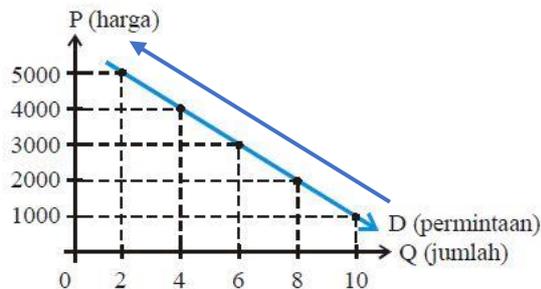
Konsumsi sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi menurut arti luas yaitu suatu barang atau jasa yang dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Barang atau jasa yang dimaksud adalah barang yang siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang yang dapat digunakan lebih dari satu kali (Nopirin, 1997).

2.1.3 Teori Permintaan

Salvatore (2005) menyatakan bahwa permintaan (*demand*) adalah jumlah barang atau jasa yang akan dibeli oleh konsumen dalam periode waktu dan keadaan tertentu. Permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari suatu hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Lalu jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Jadi permintaan adalah keinginan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu (Firdaus, 2009).

Hukum permintaan yaitu hukum yang menjelaskan adanya hubungan berbanding terbalik atau bersifat negatif karena hukum permintaan menyatakan jika harga suatu barang meningkat, maka jumlah permintaan barang tersebut akan menurun (Sarwono dan Danang, 2011). Begitu pula sebaliknya jika harga suatu barang menurun maka jumlah permintaan akan meningkat. Sehingga hukum permintaan berbunyi: "Semakin turun tingkat harga maka semakin banyak jumlah permintaan begitu sebaliknya semakin semakin naik tingkat harga maka semakin sedikit jumlah permintaan." Hukum permintaan memiliki asumsi *ceteris paribus* (faktor selain harga dianggap tetap) tidak berubah.

Kurva permintaan yaitu suatu grafik yang menjelaskan tentang hubungan antara harga barang atau jasa dengan jumlah barang yang diminta oleh konsumen, dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berubah.



Gambar 4. Kurva Permintaan

Keterangan gambar:

P = Price (harga)

Q = Quantity (jumlah)

D = Demand (Permintaan)

Gambar kurva diatas menjelaskan bahwa semakin tinggi harga barang maka semakin sedikit jumlah permintaan barang. Kurva diatas memiliki arah garis dari kiri ke kanan dengan kemiringan yang negatif yang menandakan bahwa hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang diminta, dimana bila harga turun maka jumlah permintaan akan naik, dan sebaliknya jika harga barang naik maka jumlah permintaan akan turun dengan syarat harga lain tidak berubah (*ceteris paribus*).

Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dan semua faktor-faktor yang mempengaruhinya (Firdaus, 2009). Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan seperti yang telah disebutkan diatas, maka dapat disusun fungsi permintaan secara umum sebagai berikut:

$$Q_d = f(P_q, P_{s,i}, Y, S, D), \text{ dimana:}$$

Q_d = jumlah barang yang diminta

P_q = harga barang itu sendiri

$P_{s,i}$ = harga barang-barang substitusi

Y = pendapatan

S = Selera

D = Jumlah penduduk

Q_d adalah variabel terikat, karena besarnya nilai ditentukan oleh variabel lain. P_q , $P_{s,i}$, Y , S , D adalah variabel bebas karena besar nilainya tidak tergantung besarnya variabel lain. Tanda positif dan negatif menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap permintaan akan barang. Secara spesifik fungsi permintaan dapat ditulis: $Q_d = a - bP_q$, dimana a adalah konstanta dan b adalah koefisien yang menunjukkan besar perubahan jumlah barang yang diminta yang disebabkan oleh perubahan satu satuan harga barang tersebut. Berikut adalah faktor faktor yang mempengaruhi permintaan:

1) Harga Barang Itu Sendiri

Jika faktor-faktor lain di luar harga konsisten, semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Jadi jika harga suatu barang naik, maka konsumen akan mencari barang yang lain sebagai pengganti dan masih bisa digunakan pada saat barang tersebut mengalami kenaikan harga. Kemudian naiknya harga barang akan menyebabkan para konsumen mengurangi jumlah pembelian barang.

2) Harga Barang Lain

Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:

a. Barang Pengganti (substitusi)

Suatu barang lain yang dapat menggantikan fungsi suatu barang yang dipengaruhi oleh harga barang lain. Apabila harga barang substitusinya turun maka permintaan akan barang tersebut akan berkurang dan sebaliknya apabila harga barang substitusinya meningkat maka permintaan terhadap barang akan meningkat, maka permintaan berbanding lurus atau bersifat positif.

b. Barang Pelengkap (komplementer)

Suatu barang yang digunakan bersama dengan barang lain. Apabila harga suatu barang komplementer turun maka jumlah permintaan terhadap barang lain akan meningkat dan sebaliknya.

c. Barang Netral

Apabila dua macam barang tidak mempunyai hubungan yang rapat maka perubahan terhadap permintaan salah satu barang tersebut tidak akan mempengaruhi barang lainnya. Barang tersebut dinamakan barang netral

3) Pendapatan Rumah Tangga

Faktor ini merupakan faktor penentu yang penting dalam permintaan suatu barang, karena perubahan permintaan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Rahardja dan Manurung (2008) berpendapat bahwa apabila pendapatan keluarga meningkat maka kemampuan rumah tangga untuk membeli berbagai macam kebutuhan akan besar. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas permintaan. Pendapatan yang lebih rendah maka secara total hanya ada uang yang sedikit untuk dibelanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan sedikit uang untuk beberapa barang.

Berdasarkan pada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, barang dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu sebagai berikut:

a. Barang Inferior

Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang yang berpendapatan rendah, apabila pendapatan meningkat maka permintaan terhadap barang inferior akan berkurang,

b. Barang Esensial

Barang esensial adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yaitu barang kebutuhan pokok. Permintaan barang ini tidak akan banyak berubah meskipun pendapatan berubah

c. Barang Normal

Barang normal adalah barang-barang yang jumlah konsumsinya bertambah seiring dengan pendapatan konsumen meningkat, apabila barang tersebut mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan.

d. Barang Mewah

Barang Mewah adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang kaya, jadi apabila pendapatannya bertambah akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Sehingga barang yang diminta terhadap barang tersebut akan bertambah.

4) Jumlah Anggota Keluarga

Faktor ini memberikan pengaruh terhadap jumlah permintaan, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga konsumen maka jumlah pembelian akan semakin tinggi. Sehingga anggota rumah tangga berpengaruh besar terhadap keputusan permintaan (Rahardja dan Manurung 2008).

5) Pendidikan

Pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pilihannya dalam memilih barang yang berkualitas baik. Tingkat pendidikan dapat dilihat dari Pendidikan terakhir konsumen Setiadi (2003). Apabila harga barang atau jasa kebutuhan hidup meningkat maka konsumen harus mengeluarkan tambahan uang untuk bisa mendapatkan barang atau jasa tersebut atau konsumen dapat mengatasi dengan mengurangi jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, karena kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil masyarakat berkurang.

6) Selera

Selera mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang atau jasa Sukirno (2016). Semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang atau jasa, akan mengakibatkan naiknya permintaan barang tersebut. Hal ini dikarenakan selera mencakup beberapa aspek yaitu kesan konsumen dalam pembelian, nilai guna produk, daya tahan produk, bentuk dari setiap produk, dan tampilan dari desain produk.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
1	Luthfi Ansyari, Mozart B. Darus, Lily dan Fauzia. (2013)	Analisis Permintaan Daging Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Sumatera Utara	Regresi Linier Berganda dan dengan bantuan program SPSS 18 <i>for Windows</i>	Secara Parsial harga daging ayam broiler dengan harga telur ayam ras berpengaruh nyata terhadap permintaan daging

No	Penulis	Judul Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
				ayam broiler
2	Chaterine I. Mamuaja, B. Rorimpandey, E. Wantasen, S Dalie. (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Buras di Pasar Tradisional Kota Manado	Regresi Linier Berganda	Secara parsial faktor harga daging ayam buras dan pendapatan konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam buras ($prob>0,01$) sedangkan selera berpengaruh nyata ($prob<0,10$) terhadap permintaan daging ayam buras di pasar tradisional Kota Manado.
3	Helmi Mawaddah, Satia Negara Lubis dan Emalisa. (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Medan	Regresi Linier Berganda.	Secara serempak harga daging ayam broiler, harga daging ayam buras, harga telur ayam broiler dan pendapatan perkapita Kota Medan mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kota Medan. Sedangkan secara parsial hanya pendapatan perkapita yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kota Medan.
4	Febrianti Rahmadani, Kustopo Budiraharjo dan Hery Setiyawan. (2018)	Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Ayam Broiler Pada Rumah Tangga di Kabupaten Demak	Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, dan dengan bantuan program SPSS	Secara parsial harga ayam kampung, jumlah anggota keluarga dan selera konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler, sedangkang harga ayam broiler dan pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler
5	Ahmad Ridha. (2017)	Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging	Analisis Deskriptif dan kuantitatif dengan Analisis	Variabel yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di

No	Penulis	Judul Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
		Ayam Broiler Pada Rumah Tangga di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur	Regresi Linier Berganda.	Kecamatan Idi Rayeuk adalah pendapatan keluarga, harga daging ayam broiler, harga ikan, dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan harga telur, harga ayam kampung, tingkat pendidikan ibu rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler.

2.3 Kerangka Pemikiran

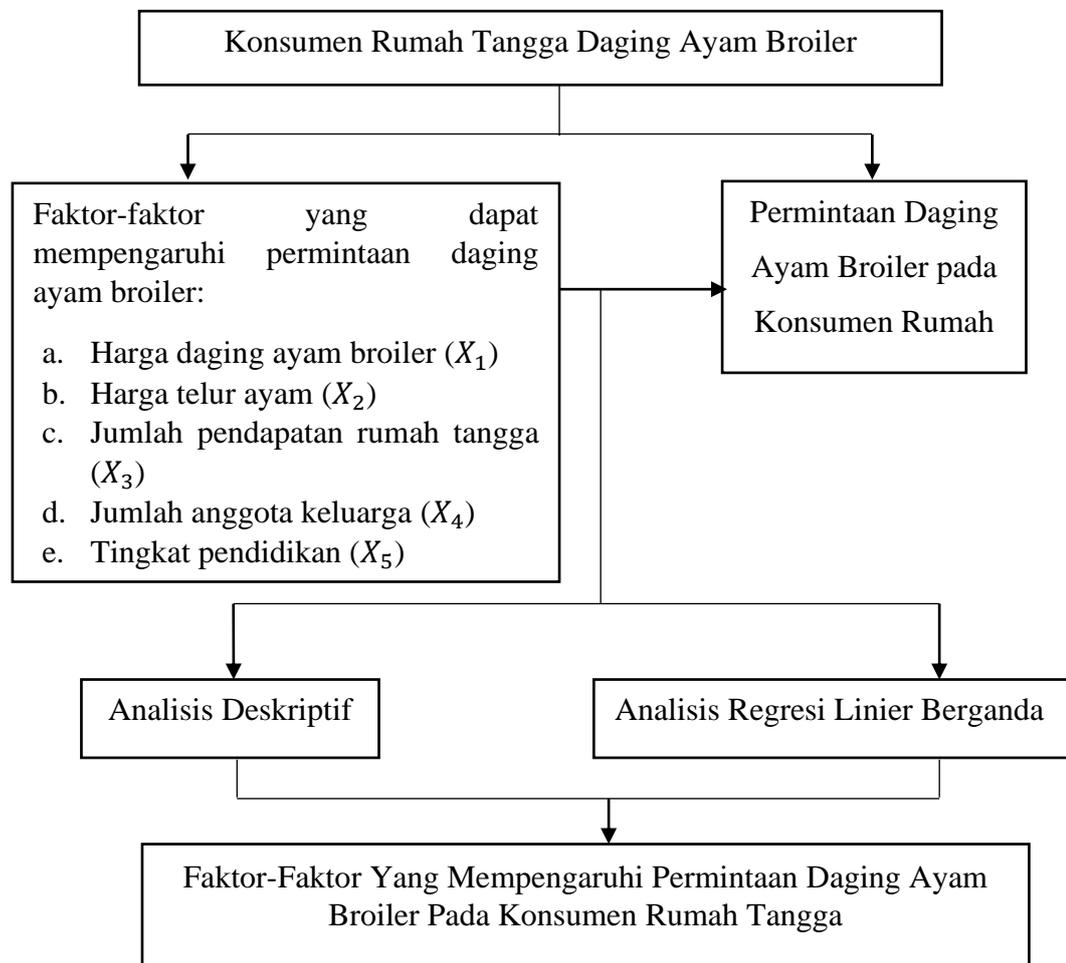
Rahardja dan Manurung (2008) menyatakan bahwa pendapatan keluarga akan menentukan daya beli suatu barang. Konsumen yang pendapatannya tinggi akan mempunyai daya beli besar karena kemampuannya untuk membeli suatu barang juga akan meningkat. Selain besarnya pendapatan, harga juga berpengaruh terhadap jumlah permintaan konsumen. Permintaan suatu barang dipengaruhi oleh harga komoditi itu sendiri dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Secara umum nilai harga komoditi tinggi, hanya sedikit orang yang mau dan mampu membelinya akibatnya jumlah komoditi yang dibelinya hanya sedikit saja.

Jumlah anggota keluarga merupakan suatu faktor yang tidak dapat diabaikan karena dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, apabila pendapatan keluarga meningkat maka kemampuan rumah tangga untuk membeli barang akan besar begitupun sebaliknya, sehingga sangat penting untuk memasukkan jumlah anggota keluarga dalam fungsi permintaan (Rahardja dan Manurung, 2008). Pendidikan seseorang juga mempengaruhi permintaan terhadap pemilihan barang yang berkualitas baik, karena semakin tinggi pendidikan konsumen, tingkat pendapatan akan meningkat dan permintaan terhadap barang juga akan meningkat (Setiadi, 2003).

Kaitannya dengan barang substitusi, telur ayam ras dianggap sebagai barang pengganti dari daging ayam broiler (Luthfi dkk, 2013) Hal ini disebabkan karena harga dari telur ayam lebih murah dari harga daging ayam broiler dan hampir

semua kalangan bisa membeli telur ayam. Dengan demikian kenaikan harga daging ayam broiler akan menyebabkan permintaan terhadap komoditas tersebut menurun. Sementara itu konsumen akan beralih mengonsumsi telur ayam ras, dan menyebabkan permintaan terhadap komoditi tersebut meningkat. Dalam hal ini telur ayam ras merupakan komoditi substitusi dari daging ayam broiler.

Namun saat ini belum diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan daging ayam broiler pada konsumen rumah tangga di Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler pada konsumen rumah tangga.



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor harga daging ayam broiler, harga telur, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap permintaan daging ayam pada konsumen rumah tangga di Kelurahan Linggajaya baik secara simultan maupun parsial.